# ANALISIS PERANGKAT DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI GETARAN DAN BUNYI DI KELAS V UPT SD NEGERI 066053

Magda Dwi Hartati Simanjuntak[1], Ocha Andini Fadilla[2], Naifah Nazla Husni[3], Siti Apriyanti Majid[4], Elsa Maulina Br. Napitupulu[5], Cela Talita Sianturi[6], Roseska Natalia Marito Simanjuntak[7], Khairina Firantia Azha[8]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Medan
magdadwi@unimed.ac.id[1], ochaandini.1243311136@mhs.unimed.ac.id[2], naifahnazla.1243311087@mhs.unimed.ac.id[3], apriyanti.1243311130@mhs.unimed.ac.id[4], elsa.1243311141@mhs.unimed.ac.id[5], celatalita.1243311128@mhs.unimed.ac.id[6], roseska.1243311135@mhs.unimed.ac.id[7], KARINAZHA.1243311137@MHS.UNIMED.AC.ID[8] .

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the instructional tools and implementation of Science learning on vibration and sound materials in Grade V at UPT SD Negeri 066053. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through a direct interview with the Grade V teacher on November 3, 2026. The aspects examined included instructional tools, learning implementation, the use of instructional media and models, assessment and evaluation, the integration of local wisdom, and the needs for instructional development. The interview results indicated that the teacher used teaching modules, learning materials, textbooks, Student Worksheets (LKPD), instructional media, and assessment instruments. Learning activities involved lectures, question-and-answer sessions, demonstrations, discussions, and simple experiments using rulers and rubber bands. The teacher also utilized instructional videos to help explain the concepts of vibration and sound. However, several challenges were identified, including limited instructional media and experimental equipment, differences in students' learning abilities, and limited time for practical activities. The introduction of traditional musical instruments from North Sumatra was also still limited to pictures and simple explanations. Based on the findings, instructional development can be directed toward the use of simple experiments, instructional videos, Augmented Reality (AR) media, Student Worksheets, and the integration of local wisdom to support more contextual and active Science learning.*

*Keywords : Science Learning, Intructional tools, Vibration And Sound, Local Wisdom, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi getaran dan bunyi di kelas V UPT SD Negeri 066053. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru kelas V pada tanggal 3 November 2026. Aspek-aspek yang diteliti meliputi perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan model pembelajaran, asesmen dan evaluasi, integrasi kearifan lokal, serta kebutuhan pengembangan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan modul ajar, bahan ajar, buku teks, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Kegiatan pembelajaran melibatkan metode ceramah, sesi tanya jawab, demonstrasi, diskusi, serta percobaan sederhana menggunakan penggaris dan karet gelang. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran untuk membantu menjelaskan konsep getaran dan bunyi. Namun, ditemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan media pembelajaran dan alat peraga percobaan, perbedaan kemampuan belajar siswa, serta keterbatasan waktu untuk kegiatan praktik. Pengenalan alat musik tradisional dari Sumatera Utara juga masih terbatas pada gambar dan penjelasan sederhana. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan pembelajaran dapat diarahkan pada penggunaan percobaan sederhana, video pembelajaran, media *Augmented Reality* (AR), LKPD, serta integrasi kearifan lokal guna mendukung pembelajaran IPA yang lebih kontekstual dan aktif.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Perangkat Pembelajaran, Getaran dan Bunyi, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

## A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah dasar karena berkaitan erat dengan berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam mengamati, bertanya, mencoba, dan menemukan hubungan antara suatu peristiwa dengan konsep yang dipelajari. Keterampilan tersebut penting karena pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan dan memahami fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang dengan melibatkan peserta didik secara aktif

agar pengalaman belajar yang diperoleh lebih bermakna. Salah satu materi IPA yang dipelajari di kelas V sekolah dasar adalah getaran dan bunyi. Materi ini membahas hubungan antara getaran benda dengan terbentuknya bunyi serta proses perambatan bunyi melalui medium, seperti udara, hingga dapat didengar oleh telinga manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menemukan berbagai contoh sumber bunyi, seperti bel sekolah, alat musik, suara kendaraan, dan suara manusia.

Meskipun dekat dengan kehidupan sehari-hari, materi getaran dan bunyi masih memiliki konsep yang perlu dipahami melalui penjelasan dan pengalaman belajar yang sesuai. Hal ini karena proses getaran dan perambatan bunyi tidak seluruhnya dapat diamati secara langsung. Sari dan Rahmi (2024) mengkaji penerapan model Learning Cycle 5E terhadap hasil belajar IPA pada materi bunyi dan sifatnya di kelas V sekolah dasar. Kajian tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan model pembelajaran dalam membantu peserta didik memahami materi bunyi Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPA memerlukan perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Perangkat tersebut dapat meliputi modul ajar, bahan ajar, buku pelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Penggunaan perangkat pembelajaran membantu guru merencanakan kegiatan, menyampaikan materi, mengarahkan aktivitas peserta didik, serta menilai proses dan hasil belajar. Selain itu, pemilihan model, metode, dan media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan materi agar peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi memiliki kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan memahami konsep melalui kegiatan yang lebih konkret. Anggraini et al. (2024) mengkaji penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret dalam pembelajaran IPA kelas V. Kajian tersebut relevan dengan upaya menciptakan

pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan penggunaan media konkret.

Pembelajaran IPA juga dapat dikaitkan dengan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik. Pengaitan materi dengan budaya daerah dapat membantu peserta didik memahami konsep IPA melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka sekaligus mengenal kekayaan budaya setempat. Salah satu bentuk kearifan lokal Sumatera Utara yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran materi getaran dan bunyi adalah alat musik tradisional, seperti taganing, ogung, dan hasapi. Alat musik tersebut dapat dijadikan contoh untuk mengenalkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar. Saputri dan Desstya (2023) membahas penerapan pembelajaran IPA sekolah dasar berbasis kearifan lokal. Kajian tersebut relevan dengan upaya menghubungkan konsep IPA dengan lingkungan dan budaya daerah sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Danti Novita, S.Pd., selaku guru kelas V UPT SD Negeri 066053, pembelajaran IPA pada materi getaran dan bunyi telah didukung oleh penggunaan berbagai perangkat dan media pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan praktik sederhana. Beberapa media yang digunakan antara lain buku pelajaran, gambar, video pembelajaran, serta benda-benda sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Guru juga pernah menggunakan penggaris dan karet gelang dalam percobaan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara getaran dan bunyi. Namun, berdasarkan keterangan guru, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan media dan alat percobaan, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan waktu untuk

melaksanakan kegiatan praktik. Pengenalan alat musik tradisional Sumatera Utara juga masih dilakukan melalui gambar dan penjelasan sederhana karena ketersediaan alat musik di sekolah terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran IPA, khususnya pada materi getaran dan bunyi di kelas V sekolah dasar. Analisis ini diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media dan model pembelajaran, pelaksanaan asesmen, serta pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi getaran dan bunyi di kelas V UPT SD Negeri 066053 berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh dan mendeskripsikan informasi secara mendalam mengenai perangkat dan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi getaran dan bunyi di kelas V sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan kondisi pembelajaran berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru sebagai informan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 066053 dengan informan penelitian yaitu Ibu Danti Novita, S.Pd., selaku guru kelas V. Pemilihan guru sebagai informan didasarkan pada keterlibatannya secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan guru pada

tanggal 3 November 2026. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran materi getaran dan bunyi, penggunaan media dan model pembelajaran, asesmen, integrasi kearifan lokal, serta kebutuhan pengembangan pembelajaran IPA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan guru kelas V. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Pertanyaan wawancara mencakup enam aspek, yaitu perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan materi IPA, penggunaan media dan model pembelajaran, asesmen dan evaluasi, integrasi kearifan lokal, serta pengembangan Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM). Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai perangkat yang digunakan guru, kegiatan pembelajaran pada materi getaran dan bunyi, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan pembelajaran IPA di kelas V.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menelaah kembali informasi yang disampaikan oleh guru, kemudian mengelompokkan informasi tersebut berdasarkan enam aspek penelitian, yaitu perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan materi IPA, penggunaan media dan model pembelajaran, asesmen dan evaluasi, integrasi kearifan lokal, serta pengembangan RPM. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan informasi hasil wawancara yang telah dianalisis.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Perangkat Pembelajaran Ipa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Danti Novita, S.Pd., selaku guru kelas V

UPT SD Negeri 066053, perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA meliputi modul ajar, bahan ajar, buku pelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Perangkat tersebut digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menyusun tujuan pembelajaran dan menentukan materi, guru mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) serta mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik kelas V. Guru menyampaikan, *"Saya menyusun tujuan pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik kelas V, serta disampaikan secara bertahap dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks."* Dalam pembelajaran getaran dan bunyi, guru memulai dari contoh sumber bunyi yang dekat dengan peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar dan merambat melalui medium. Di sisi lain, guru menyebutkan bahwa sebagian peserta didik masih sulit memahami bahwa bunyi berasal dari getaran benda dan belum sepenuhnya memahami bagaimana bunyi merambat melalui udara hingga diterima oleh telinga.

Meskipun demikian, guru menyampaikan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penggunaan perangkat pembelajaran. Guru menyatakan, *"Kendala yang sering saya hadapi adalah keterbatasan media dan alat percobaan, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan praktik secara maksimal."* Untuk mengatasi keterbatasan alat, guru memanfaatkan alat-alat sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah, seperti penggaris dan karet gelang, sebagai alat percobaan. Bagi

peserta didik yang mengalami kesulitan, guru memberikan penjelasan ulang menggunakan contoh yang lebih sederhana dan melakukan pendampingan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran perlu didukung oleh pemilihan media dan kegiatan yang sesuai dengan materi serta kondisi sekolah.

**B. Pelaksanaan Pembelajaran dan Materi Ipa**

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran IPA pada materi getaran dan bunyi diawali dengan pengenalan berbagai sumber bunyi yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan contoh seperti bel sekolah, gitar, drum, suara kendaraan, dan suara manusia untuk menghubungkan materi dengan pengalaman peserta didik. Guru mengungkapkan, *"Saya biasanya memulai pembelajaran dengan memberikan contoh sumber bunyi yang ada di sekitar peserta didik, seperti bel sekolah, gitar, drum, dan suara manusia."* Guru juga menghubungkan materi dengan benda-benda yang sering ditemui peserta didik. Menurut guru, *"Dengan contoh tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa bunyi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari."* Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar dan dapat merambat melalui medium, seperti udara, hingga sampai ke telinga manusia.

Guru menyampaikan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara getaran dan bunyi, terutama dalam memahami bahwa bunyi berasal dari benda yang bergetar dan merambat melalui udara. Guru menyatakan, *"Umumnya mereka sulit memahami bahwa bunyi berasal dari getaran benda. Selain itu, mereka juga belum sepenuhnya memahami bagaimana bunyi dapat merambat melalui udara hingga diterima oleh telinga."* Oleh karena itu, guru

pernah menggunakan percobaan sederhana dengan penggaris dan karet gelang. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai hubungan antara getaran benda dan bunyi yang dihasilkan.

Menurut keterangan guru, kegiatan percobaan sederhana tersebut membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengungkapkan, *"Peserta didik terlihat antusias karena dapat melihat dan merasakan langsung getaran yang menghasilkan bunyi. Menurut saya, kegiatan praktik seperti ini lebih mudah membantu mereka memahami materi."* Penggunaan benda-benda yang mudah ditemukan juga dapat menjadi alternatif untuk menjelaskan konsep IPA yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan. Hal ini sejalan dengan kajian Hariyanto (2023) mengenai penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran IPA kelas V. Penggunaan media konkret dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung peserta didik. Wahyuni et al. (2024) mengkaji keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Kajian tersebut relevan karena kegiatan mengamati dan mencoba pada percobaan penggaris dan karet gelang berkaitan dengan keterampilan proses sains peserta didik.

## C. Penggunaan Media dan Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran IPA, guru menggunakan beberapa media, seperti buku pelajaran, gambar, video pembelajaran, serta benda-benda sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan praktik sederhana. Pemilihan media dan metode tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Guru juga menyampaikan bahwa video pembelajaran pernah digunakan untuk membantu menjelaskan proses getaran dan bunyi. Guru menyampaikan, *"Penggunaan video membuat peserta didik lebih tertarik dan dapat melihat contoh proses terjadinya getaran serta bunyi*

*secara lebih jelas. Media digital juga membantu menjelaskan konsep yang sulit diamati secara langsung."* Selain itu, guru berpendapat bahwa model Problem Based Learning (PBL) sesuai untuk materi getaran dan bunyi. Guru mengatakan, *"Melalui model ini, peserta didik dapat belajar secara aktif dengan mengamati masalah, melakukan percobaan, berdiskusi, dan menemukan sendiri hubungan antara getaran dan bunyi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna."*

Selain media dan model pembelajaran, LKPD juga digunakan untuk mengarahkan aktivitas peserta didik. LKPD memuat langkah-langkah kegiatan, pertanyaan pengamatan, serta tempat untuk menuliskan hasil dan kesimpulan percobaan. Keberadaan LKPD membantu kegiatan praktik berlangsung lebih terarah dan memberikan panduan kepada peserta didik dalam mencatat informasi yang diperoleh. Menurut guru, *"LKPD sangat membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan percobaan. Dengan adanya LKPD, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis."*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, video pembelajaran, dan LKPD dapat menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran IPA. Anggraini et al. (2024) mengkaji penerapan model Problem Based Learning berbantuan media konkret dalam pembelajaran IPA kelas V. Selain itu, Burhan et al. (2024) membahas penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPAS kelas V. Kedua kajian tersebut relevan dengan upaya memvariasikan kegiatan dan media pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Kusuma dan Mintohari (2025) juga mengembangkan LKPD IPAS berbasis Experiential Learning pada materi bunyi dan sifatnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Kajian tersebut relevan dengan penggunaan LKPD dalam pembelajaran bunyi yang

dilakukan guru.

**D. Asessmen dan Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan penilaian pembelajaran IPA melalui beberapa cara, yaitu tanya jawab, pengerjaan LKPD, pengamatan selama kegiatan percobaan, tes tertulis, serta kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi menggunakan bahasanya sendiri. Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, termasuk pemahaman mengenai hubungan antara getaran dan bunyi. Guru menyatakan, *"Saya juga memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan hubungan antara getaran dan bunyi menggunakan bahasa mereka sendiri."*

Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik yang masih mengalami kesulitan akan diberikan penjelasan ulang menggunakan contoh yang lebih sederhana. Selain itu, guru memberikan pendampingan secara langsung dan mengarahkan peserta didik untuk mengulangi percobaan dengan bimbingan. Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami kembali konsep yang belum dikuasai. Guru menyampaikan, *"Saya memberikan penjelasan ulang menggunakan contoh yang lebih sederhana dan melakukan pendampingan secara langsung. Peserta didik juga dapat mengulang percobaan dengan bimbingan guru agar lebih memahami materi yang dipelajari."*

Berdasarkan keterangan tersebut, asesmen dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui kegiatan dan proses belajar peserta didik. Penilaian melalui tanya jawab, LKPD, dan percobaan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan bentuk penilaian dan tindak lanjut dengan kebutuhan belajar peserta didik.

**E. Intrgrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa**

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menghubungkan materi getaran dan bunyi dengan alat musik tradisional Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah mengenalkan beberapa alat musik tradisional melalui gambar dan penjelasan sederhana. Alat musik tersebut digunakan sebagai contoh sumber bunyi yang dapat dikaitkan dengan konsep getaran. Guru menuturkan, "*Saya pernah mengenalkan beberapa alat musik tradisional Sumatera Utara melalui gambar dan penjelasan sederhana."*

Guru menyampaikan bahwa penggunaan alat musik tradisional dapat membantu peserta didik memahami materi IPA sekaligus mengenal budaya daerah. Guru mengungkapkan, *"Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep getaran dan bunyi, tetapi juga mengenal alat musik tradisional daerahnya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran IPA menjadi lebih menarik sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal."* Namun, guru menyampaikan, *"Penggunaannya dalam kegiatan percobaan secara langsung masih belum maksimal karena keterbatasan alat musik yang tersedia di sekolah."* Oleh sebab itu, pengenalan alat musik masih lebih banyak dilakukan melalui gambar dan penjelasan.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki potensi untuk menjadikan materi lebih dekat dengan lingkungan peserta didik. Saputri dan Desstya (2023) membahas penerapan pembelajaran IPA sekolah dasar berbasis kearifan lokal. Kajian tersebut relevan karena menunjukkan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan budaya dan lingkungan setempat. Rajagukguk et al. (2026) juga mengembangkan video klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara sebagai stimulus pembelajaran apresiasi seni siswa sekolah dasar. Kajian tersebut dapat menjadi rujukan pemanfaatan alat musik tradisional Sumatera Utara melalui media

visual ketika alat musik asli belum tersedia di sekolah. Dalam materi getaran dan bunyi, alat musik tradisional dapat dimanfaatkan sebagai contoh kontekstual untuk mengenalkan sumber bunyi dan benda yang bergetar.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perangkat dan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi getaran dan bunyi di kelas V UPT SD Negeri 066053, dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan berbagai perangkat pembelajaran, meliputi modul ajar, bahan ajar, buku pelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan praktik sederhana. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran serta percobaan menggunakan penggaris dan karet gelang untuk membantu menjelaskan hubungan antara getaran dan bunyi.

Berdasarkan informasi hasil wawancara, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu keterbatasan media dan alat percobaan, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan praktik. Selain itu, pengenalan alat musik tradisional Sumatera Utara sebagai contoh sumber bunyi masih dilakukan melalui gambar dan penjelasan sederhana karena keterbatasan ketersediaan alat musik di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada materi getaran dan bunyi masih memiliki kebutuhan untuk dikembangkan, terutama dalam penggunaan media yang bervariasi, kegiatan praktik sederhana, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari serta kearifan lokal. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran, media Augmented Reality (AR), LKPD, dan percobaan sederhana dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam pengembangan pembelajaran IPA yang lebih kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan dapat

mengembangkan variasi kegiatan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media konkret, video pembelajaran, dan percobaan sederhana yang sesuai dengan materi serta kemampuan peserta didik. Penggunaan alat dan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan sarana praktik di sekolah. Guru juga dapat mengaitkan materi getaran dan bunyi dengan alat musik tradisional Sumatera Utara agar pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan dan budaya peserta didik.

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Dukungan tersebut diperlukan agar guru memiliki kesempatan lebih luas untuk melaksanakan kegiatan praktik dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran sesuai kebutuhan materi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi dan dokumentasi, serta melibatkan informan tambahan. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji penerapan media Augmented Reality (AR), video pembelajaran, dan kegiatan percobaan berbasis kearifan lokal pada materi getaran dan bunyi untuk mengetahui bagaimana penggunaannya dalam mendukung proses pembelajaran IPA.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. N., Aprima, D., & Siligar, E. I. P. (2024). Penerapan model Problem Based Learning berbantuan media konkrit terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4547–4562.

Burhan, M. A., Darniyanti, Y., & Ansori, L. (2024). Pengaruh media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 10 Koto Baru. *Didaktik: Jurnal*

*Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 195–203.

Hariyanto, A. (2023). Eksperimen berbasis media benda konkret kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 3 Buluagung tahun pelajaran 2022–2023. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 1(1), 33–44.

Kusuma, A. B., & Mintohari. (2025). Pengembangan LKPD IPAS berbasis Experiential Learning pada materi bunyi dan sifatnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(5), 1272–1287.

Rajagukguk, A., Purnomo, T. W., Afriadi, P., Aulia, S. M., & Ratno, S. (2026). Pengembangan video klasifikasi alat musik tradisional Sumatera Utara sebagai stimulus pembelajaran apresiasi seni siswa di SD Negeri 173352 Sosor Lontung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 1213–1221.

Saputri, A. N., & Desstya, A. (2023). Implementasi pembelajaran IPA sekolah dasar berbasis kearifan lokal di Kabupaten Sragen. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 154–165.

Sari, N., & Rahmi, L. (2024). Pengaruh model Learning Cycle 5E terhadap hasil belajar IPA pada materi bunyi dan sifatnya di kelas V sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 256–266.

Wahyuni, S., Irmawanty, & Hambali, H. (2024). Keterampilan proses sains untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 85–95.